
Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Melukis dengan Media Pasir Di PAUD Permata Hati Muara Jambi

Siti Marwah¹
Sitimarwah859@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana dalam proses penelitian menggunakan 2 siklus untuk mengukur keberhasilan dari yang di terapkan di lapangan. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Peningkatan kreativitas melau melukis menggunakan media pasir dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan kreativitas anak sebesar 18,18% atau 4 anak, peningkatan kreativitas siklus I mencapai 63% atau 14 anak dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 86.00 % atau 19 anak. Oleh karena itu pasir merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini dalam hal melukis. Hal ini karena pasir dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak, menambah perbendaharaan kata sehingga menghasilkan hasil karya lukis yang baik. Metode pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan media pasir. Dalam halini metode pendukung yakni pemberian waktu untuk mengeksplor kemampuan diri dan pemberian rewards “wah luar biasa” membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran serta memotivasi anak untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Kreatifitas, Pembelajaran Melukis, Media Pasir

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, serta memiliki peranan yang besar dalam membantu meletakkan dasar bagi anak dalam mengembangkan nilai-nilai agama, moral, social, emosional, kemandirian, konsep diri, disiplin, serta mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa dan seni. Sebagai upaya mencapai peranan tersebut, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

¹ Dosen PIAUD STAI Ma'arif Jambi

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, peran guru dalam memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna sangatlah penting. Penggunaan metode yang sesuai dan tepat dapat membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Pada umumnya pembelajaran di PAUD masih identik dengan beragam permainan, berangkat dari situlah diharapkan siswa dapat membina hubungan social yang baik dengan teman seumuran serta bias melatih keberanian pada masing-masing individu. Atas dasar alasan tersebut di atas, sangatlah penting bagi pendidik untuk mengetahui jenis metode yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Bermain merupakan hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepibadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak pra sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepibadiannya. Di dalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengemabngkan dirinya sendiri. Dalam bermain, anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas. Kreativitas pada anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan kreativitas mereka dapat menjadi pribadi yang kreatif. Pada dasarnya, perbedaan setiap individu berkaitan dengan jenis karakteristik yang diwarisi masing-masing individu tersebut dan yang membedakannya dari individu lain. Atau dimungkinkan pula kembali kepada sebab-sebab yang berkaitan dengan perolehan pengalaman-pengalaman tertentu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan sekolahnya. Tidak diragukan lagi bahwa berkreativitas, baik dalam bidang keilmuan, seni, puisi atau bidang lainnya secara jelas menunjukkan bahwa aktivitas menyendiri, berkreasi dan berinovasi itu memiliki peranan penting dalam masa modern. Dalam kenyataannya masih sedikit sekolah yang menyelenggarakan upaya pengembangan kreativitas anak.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan di sekolah PAUD Permata Hati di Desa Sido Mukti Kecamatan Sungai gelam di temukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Tidak pernah melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan pasir hanya fokus pada finger painting.
2. Anak mudah bosan ketika belajar dengan ditunjukkan tidak semangat ketika kegiatan dilakukan
3. Anak kurang imajinasi untuk membuat gambar.
4. Anak-anak banyak yang termenung.
5. Anak-anak lebih memilih kegiatan main yang lain

6. Anak-anak tidak menyiapkan tugas bermainnya.²

RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan teknik melukis melalui media bermain pasir ini dapat meningkatkan kreatifitas Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Desa Sido Mukti Kecamatan Sungai Gelam?

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini pada kegiatan melukis di PAUD Permata Hati Desa Sido Mukti Kecamatan Sungai Gelam.

MANFAAT HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Guru PAUD

Bagi guru hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta memperkaya alternatif pilihan model pembelajaran sehingga guru-guru PAUD dapat memilih atau mengkombinasikan dengan model lain untuk kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini.

2. Bagi Lembaga

Bagi lembaga hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang berkaitan dengan penelitian dalam rangka meningkatkan kreativitas di lembaga-lembaga PAUD

3. Penelitian lain

Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada setting kelas, lokasi, waktu, dan subjek yang berbeda, sehingga pengembangan ini terus berkembang dan dapat dibuktikan secara empirik

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di kelas, informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan metode yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran, demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi belajar, kelas dan sekolah. PTK meliputi tiga kata yaitu “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak

²Observasi Ke PAUD Permata Hati 19 November 2019

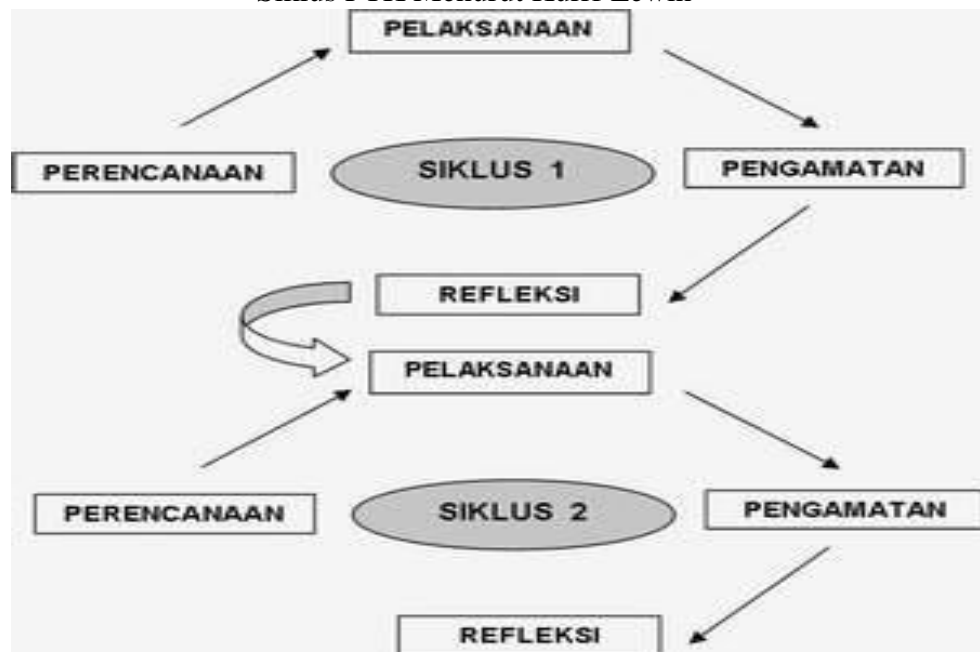
kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa/mahasiswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru atau dosen yang sama.³

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁴ Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.⁵

Dari beberapa pengertian tersebut, maka penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu dapat dipecahkan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari teori Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok dari berbagai model action research, terutama classroom action research (CAR). Konsep pokok action research menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting), hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus.⁶

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model Kurt Lewin akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut.

Gambar I
Siklus PTK Menurut Kurt Lewin



Keterangan : siklus

³ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 4.

⁴ IGAK, Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 14

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 26

⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research]; Teori & Praktik*, cet. ke-3, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 29-30.

1. Perencanaan (Planning). Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan atau solusi terhadap pemecahan masalah dalam bentuk rencana tindakan kelas.
2. Tindakan (Acting). Peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP, meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup)
3. Pengamatan (Observing). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan yang harus dilakukan adalah:
 - a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - b. Mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas
 - c. Mengamati pemahaman pada tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai PTK
4. Refleksi (Reflecting). Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap keempat yakni sebagai berikut:
 - a. Mencatat hasil observasi
 - b. Mengevaluasi hasil observasi
 - c. Menganalisis hasil pembelajaran
 - d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan penelitian selesai.

SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini di buat untuk Anak Usia Dini Usia 4-5 tahun di PAUD Permata Hati Desa Sido Mukti Kecamatan Sungai Gelam pada semester genap 2019/2020 oleh karena itu subjek penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas A PAUD Permata Hati Desa Sido Mukti Kecamatan Sungai Gelam.

HASIL PENELITIAN

PRA SIKLUS

PAUD Permata Hati adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri berdasarkan hasil musnyawarah warga Desa Sidomukti yang memiliki Visi “Terwujudnya anak-anak yang cerdas sehat ceria dan berakhlak mulia”. Kepercayaan yang penuh dari masyarakatlah yang membuat PAUD Permata Hati berusaha menghadirkan yang terbaik dalam memberikan pelayanan terutama dalam bidang pendidikan yaitu proses pembelajaran.

Sebagai akibatnya proses pembelajaran lebih menggedepankan pengembangan kemampuan Afektif yaitu sikap dan prilaku yang baik. Karena dengan sikap dan baik akan mendukung perkembangan anak yang lain seperti pengetahuan. Meski mengedepankan afektif namun tuntutan masyarakat yang masih belum banyak pengetahuan tentang bagaimana pendidikan PAUD yang sebenarnya membuat pendidik juga lebih banyak ke pusat pengetahuan yaitu baca dan tulis. Kondisi ini membuat salah satu perkembangan kreatifitas anak sebagian terganggu.

Pada umumnya semua anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda akan tetapi kreativitas yang dimiliki oleh anak kurang mendapat perhatian sehingga tidak dapat berkembang secara optimal. Di samping itu juga kegiatan pengembangan kreativitas sangat jarang dilakukan terutama bermain dengan menggunakan media pasir yang sesuungguhnya media pasir sangat tidak asing bagi anak karena banyak di jumpai oleh anak-anak disekitar lingkungan mereka

dan juga dengan bermain menggunakan media pasir ini juga dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Untuk mengetahui kreativitas anak, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan media pasir. Peneliti mencoba mengulas kegiatan bermain sambil mengamati reaksi anak.

Adapun kegiatan mengulas disini adalah merangsang anak untuk berpikir kreatif seperti merangsang anak untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai contoh “kenapa kita harus hati-hati ketika bermain pasir. Dari sini anak-anak akan berpikir kemudian menebak-nebak yang akhirnya memperoleh jawaban (agar pasir tidak kena mata bunda, “jawab Lili” sedangkan anak lain menjawab karena pasir berbahaya bunda, “jawab anak-anak yang lain”). Disini kita juga dapat melihat rentang perhatian anak dalam mengikuti kegiatan, apa anak sibuk sendiri atau memperhatikan pesan yang disampaikan peneliti. Karena ciri anak yang kreatif adalah memiliki rentang perhatian lebih panjang dari biasanya. Peneliti juga memberi kesempatan pada anak untuk tampil di depan kelas untuk mengekspresikan imajinasinya. Dari sini kita dapat melihat kepercayaan diri anak untuk tampil di depan kelas serta melihat kemampuan mereka mengembangkan imajinasinya. Setelah itu peneliti mencoba memberi pertanyaan seputar isi kegiatan yang telah dilakukan dan tanpa disadari anak akan mencoba menjawab. Dari jawaban-jawaban itulah anak kadang menggunakan kata-kata yang belum pernah diucapkan sebelumnya sehingga hal ini dapat menambah perbendaharaan kata anak sebagai bekal dalam menghasilkan karya orisinalnya.

Dari hasil penelitian pra siklus ini hanya terdapat 18.18 % atau 4 anak saja yang menunjukkan kreativitas dari 22 anak yang ada dalam PUAD Permata Hati. Pada proses pembelajaran di kegiatan bermain dengan media pasir sebelum tindakan ini, peneliti mengamati anak-anak antusias memperhatikan peneliti memperagakan cara bermain dengan benar dari peneliti. Hal ini diperkirakan karena guru sebelumnya belum pernah menggunakan media pasir dalam kegiatan menggambar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dan guru merasa perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas. Untuk itu peneliti berdiskusi untuk menentukan langkah selanjutnya. Peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan tindakan pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2019.

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 11 Oktober 2019 PAUD Permata Hati. Pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terutama hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang diskusikan antara lain: (1) peneliti menyamakan persepsi guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan, (2) peneliti mengusulkan penggunaan media *pasir* untuk pembelajaran peningkatan kreativitas, (3) peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran berupa SBP (Satuan Bidang Pengembangan) dan guru menyetujui, (4) peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian peningkatan kreativitas, (5) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan guru kelas membantu selama proses pembelajaran dan sebagai observator. Alokasi waktu di setiap pertemuan selama 30 menit. Adapun tindakan dalam siklus pertama akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019, pertemuan kedua pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019, dan pertemuan ketiga

pada hari senin tanggal 28 Oktober 2019. Ada beberapa hal yang direncanakan pada siklus I, yaitu:

1. Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan yaitu pasir dan juga kertas kalender bekas yang ukuran 50 CM dengan tema "Rekreasi".
2. Peneliti mengkondisikan atau mensettingruang bermain
3. Peneliti membuka pembelajaran
4. Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus di patuhi selama kegiatan melukis dengan media pasir
5. Peneliti menyebutkan tema kegiatan yang akan dilakukan.
6. Peneliti memulai memperagakan cara bermain dengan media pasir setelah itu mempersilahkan anak-anak melakukan sendiri kegiatannya. Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh guru kelas mengamati aktivitas anak selama mengikuti kegiatan bermain terutama rentang kreatifitas anak dalam menggambar dan kemudian mencatatnya dalam pedoman observasi.
7. Peneliti mengulas kegiatan rekreasi yang dilakukan dengan bermain pasir. Dalam kegiatan ini peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaan anak setelah bermain. Peneliti mencoba bertanya kepada anak.

Secara umum proses pembelajaran pada siklus I seperti yang tersebut di atas, akan tetapi pada tiap-tiap pertemuan peneliti memberi sedikit variasi dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang baru kepada anak serta agar anak didik tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Adapun variasi setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama peneliti ruangan terbuka yaitu di halaman sekolah dengan menggunakan media pasir dan juga kertas karton tebal.
2. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan media yang sama. Akan tetapi pada pertemuan kedua ini kegiatan bermain dilaksanakan dalam kelas.
3. Pada pertemuan ketiga peneliti masih menggunakan media yang sama. Akan tetapi pada pertemuan ketiga ini kegiatan bermain kembali keluar kelas.

Pelaksanaan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dimulai pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019. Pembelajaran ini berlangsung selama 60 menit yaitu dari pukul 8.00-9.00 dan berada di dalam maupun luar kelas PAUD Permata Hati. Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke dalam kelas tempat anak-anak belajar. Peneliti membuka kegiatan dengan tepuk *Anak Soleh* kemudian do'a, salam dan lagu *Assalamu'alaikum*. Adapun gambaran dialog yang terjadi antara anak dan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti: Selamat pagi Anak bunda. *Assalamu'alaikum wrwb.*

Anak-anak: *Wa'alaikum salam wr.wb*

Peneliti: Nah, Anak-anak hari ini bunda mau bercerita.

Hari ini anak-anak akan bermain dengan media pasir.

Anak-anak: horee horee kita akan main pasir ya bunda.

Peneliti: Iya, hari ini kita akan main pasir di luar ruangan, tapi ingat mainnya ada aturan mainnya ya. Peneliti menjelaskan aturan bermainnya.

Anak-anak: baik bunda.

Peneliti: berarti sekarang anak bunda sudah siap melakukan kegiatan!

Anak-anak: *siap*

Setelah memberikan penjelasan di kelas, peneliti yang didampingi guru kelas mengkondisikan tempat bermain anak di halaman kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih leluasa dalam bermain. Sebagai pembuka peneliti yang bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan salam, bernyanyi, dan berdo'a. Sebelum bercerita peneliti menyebutkan tema pembelajaran pada hari itu.

Dalam kegiatan mengulas ini, peneliti memberi kebebasan terhadap anak untuk berekspresi mengungkapkan perasaannya saat bermain. Dari kegiatan ini peneliti, dan guru kelas dapat melihat kreativitas anak yang ditunjukkan di setiap hasil karya anak. Pada saat inilah anak mengalami proses kreatif dimana anak mulai pada saat kegiatan inilah anak-anak mulai menuangkan kreatifitas mereka dalam menungkan imajinasi mereka dalam bentuk gambar yang bermediakan pasir. Dalam proses tersebut kolaborator guru kelas mencatat kreativitas anak seperti yang ditunjukkan dalam setiap hasil karya anak-anak.

Hasil karya anak inilah merupakan proses pembelajaran pada siklus satu pertemuan pertama sebagai mana yang telah direncanakan secara garis besar proses pelaksanaan kegiatan seperti yang telah di paparkan diatas. Hasil yang di tunjukkan pada kegiatan ini kreatifitas anak mulai naik dengan 45% atau setara dengan 10 orang anak dari 22 anak yang dapat menunjukkan kreatifitasnya dari hasil gambar yang ditunjukkannya. Pada setiap pertemuan peneliti dan guru sepakat untuk memberikan variasi agar anak-anak tidak merasa bosan dan suasana kelas lebih menyenangkan. Pada pertemuan kedua yakni dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 September 2019, peneliti mencoba memvariasikan suasana kelas dengan melakukan kegiatan bermain di dalam ruangan di tempat tertutup. Anak-anak tampak tidak terlalu bersemangat dalam kegiatan yang dilakukan karena tidak bebas ruang gerak. Meski di pertemuan kedua ini didalam ruangan namun dari hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan ini mengalami penurunan dari hanya 45 % di pertemuan pertama menjadi 31 % atau setara dengan hanya 7 orang anak dari 22 anak yang bisa menunjukkan kreatifitasnya dalam menggambar menggunakan media pasir.

Untuk pertemuan ketiga berdasarkan kesepakatan dilaksanakan pada hari senin 28 September 2019. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan bermain kembali dilakukan luar kelas. Antusias anak dalam mengikuti kegiatan bermain di luar ruangan pada pertemuan ketiga ini menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan kreativitas dimana pada pertemuan kedua mencapai 31 % atau 7 anak naik menjadi sedangkan pada pertemuan ketiga sebesar 63 % atau 14 anak.

OBSERVASI

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya di ruang guru. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak selama mengikuti kegiatan bermain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru kelas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Pada pertemuan pertama anak-anak masih merasa asing dengan proses pembelajaran dengan menggunakan pasir tetapi anak-anak sangat antusias bermain.
- (2) Pada pertemuan kedua anak-anak antusias menurun mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pasir karena pelaksanaan di dalam ruangan anak-anak terbatas dengan ruang gerak.

- (3) Pada pertemuan ketiga anak-anak antusias akan tetapi anak-anak mulai merasa bosan terhadap proses pembelajaran karena penggunaan media yang sama.
- (5) Terjadi peningkatan kreativitas yaitu sebelum penelitian anak-anak yang menunjukkan sikap kreatif hanya sebesar 18.18 % atau 4 anak, pada pertemuan pertama mencapai 45% atau 10 anak, pertemuan kedua mencapai 33.00 % atau 7 anak, dan pertemuan ketiga mencapai 63 % atau 14 anak dari 22 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷

ANALISIS DAN REFLEKSI

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kreativitas anak usia dini. Analisis ini dilakukan, guru kelas dan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. guru dan peneliti juga berpedoman pada hasil observasi peningkatan kreativitas anak melalui pedoman observasi. Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Adanya reaksi yang menunjukkan kebosanan pada anak karena penggunaan media yang sama,
- b. Adanya penurunan konsentrasi karena tidak adanya motivasi atau rewards dari peneliti atas kreativitasnya,
- c. Sudah ada peningkatan kreativitas anak jika dibandingkan dengan kreativitas sebelum tindakan, akan tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan, itu berarti bahwa peneliti dan guru perlu memperbaiki proses pembelajaran,
- d. Kreativitas didik dalam satu kelas masih belum merata, ada anak yang mempunyai kreativitas lebih akan tetapi ada yang juga yang masih rendah.

Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

Tindakan Kelas Siklus II Perencanaan

Proses peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan bermain menggunakan media pasir yang telah dilakukan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Masih ada anak yang kreatifitasnya kurang memuaskan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka pada hari Sabtu tanggal 02 februari 2019 peneliti, dan guru merencanakan tindakan pada siklus II, pada kegiatan Siklus II ini direncanakan dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari senin tanggal 4 Oktober 2019, dan pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 7 Oktober 2019.

Setelah melakukan diskusi, akhirnya peneliti, dan guru kelas menyepakati beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan bermain dengan media pasir. Hal-hal tersebut yaitu:

⁷Observasi 28 September 2019 di PAUD Permata Hati

1. peneliti memaksimalkan tindakan yaitu lebih berinteraksi dengan anak didik, memberikan motivasi dan memberi penguatan berupa rewards seperti very good,
2. untuk mengatasi kebosanan anak terhadap satu tema, maka peneliti, dan guruberencana untuk mengganti tema kegiatan menjadi yang semula berjudul "rekreasi" menjadi " Alam semesta".

Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan yaitu pasir dan kertas karton keras.
2. Peneliti mengkondisikan atau mensetting kelas dan alat permainan yang akan di gunakan. Dimana peneliti sebagai model guru kelas sebagai pendamping dan observator.
3. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do'a dan menyanyikan lagu tepuk tangan
4. Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus di patuhi selama kegiatan bercerita.
5. Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan eksplorasi dengan menggunakan media pasir. Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh guru kelas mengamati aktivitas anak selama mengikuti kegiatan bermain dan eksplorasi dan kemudian mencatatnya dalam pedoman observasi.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, maka peneliti, guru kelas melaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai pada hari senin 4 februari 2019 di luar ruangan yaitu di halaman PAUD Permata Hati. Pembelajaran berlangsung selama 90menit yaitu pukul 07.30 – 09.00 dan dilaksanakan diluar kelas. Pada pertemuan pertama peneliti mengajak anak-anak kealam terbuka yaitu halaman PAUD Permata Hati.

Setelah memberikan penjelasan di luar kelas, peneliti yang didampingi guru kelas mengkondisikan tempat anak menggambar dengan menggunakan media pasir peneliti berada dekat dengan anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta terjalin komunikasi multiarah dan anak-anak bisa berkomunikasi langsung dengan bu gurunya

Sebagai pembuka peneliti yang bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan salam, bernyanyi, dan berdo'a. Sebelum memulai kegiatan melukis dengan menggunakan pasir peneliti terlebih dahulu menyebutkan tema kegiatan kita pada hari tersebut. Selanjutnya peneliti memulai menjelaskan aturan mainnya. Setelah guru selesai menjelaskan aturan mainnya, guru mempersilahkan anak-anak mengerjakan tugasnya yaitu menggambar dengan menggunakan media pasir diatas kertas karton sesuai dengan imajinasinya. Peneliti dan guru sambil mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dan mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan. Pada pertemuan pertama kegiatan bermain menggambar dengan media pasir yang dilakukan diluar kelas. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan aturan dalam bermain ". Antusias anak terhadap kegiatan disambut dengan baik. Anak-anak sangat aktif dalam melakukan kegiatan menggambar dengan pasir yang didapat dari peneliti dan sekali terjadi kelucuan didalamnya seperti bun, bunda mau ngambar istana yang besar ini bunda? "rayu salah satu anak". Bunda kemarin saya dan bunda di rumah buat kue kesukaan kakak sekarang boleh saya buat dengan menggunakan pasir ini.

Pada pertemuan kedua kegiatan dilakukan di luar kelas kembali akan tetapi kali ini kita sekalian rekreasi ke kebun warga yang ada di sekitar. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan media yang samayaitu pasir. Antusias anak terhadap kegiatan yang dilakukan sangat menarik, anak makin lebih antusias untuk menciptakan karya –karya baru. Antusias anak makinbertambah ketika peneliti menggunakan rewads “wahhh luar biasa sangat bagus sekali pekerjaanmu hari ini” anak makin terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kreatifitas anak semakin terbangun dari banyaknya hasil karya yang diciptakannya daengan menggunakan media pasir tersebut, keberanian untuk tampil didepan kelas tidak lagi menunggu perintah peneliti, kemampuan anak dalam menggambar dan menciptkan sesuaitu dari pasir semakin Anak-anak berlomba-lomba untuk mendapat rewads dari peneliti.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu di lembaga PAUD Permata Hati.Pada siklus II ini peneliti dan dibantu oleh kolaborator melakukan pengamatan terhadap peningkatan kreativitas dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan bermain (pembelajaran).Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kreativitas anak antara siklus I dengan siklus II.Seperti pada siklus I, observasi difokuskan pada pemberian motivasi pada anak untuk berani bereksplorasi dan menumbuhkan kepercayaan diri untuk menunjukkan hasil karyanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) setelah dibacakan cerita dengan tema yang berbeda, anak menjadi lebih antusias dalam menciptakan kreatifitas baru,
- (2) setelah diberikan motivasi, anak-anak menjadi aktif dan lebih trampil dalam berkreatiftas
- (3) terjadi peningkatan kreativitas yang sangatmemuaskan pada siklus II ini yaitu pada siklus I pertemuan ketiga kreativitas anak sebesar 63 % atau 14 anak dari 22 siswa sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 72 % atau 16 anak dan pada pertemuan kedua telah mencapai 86.00 % atau 19 anak.⁸

Analisis dan Refleksi

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik.Hal ini menunjukkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar menggunakan media pasir mengalami peningkatan.Peningkatan kreativitas ini terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan, seperti peningkatan kreativitas anak yang mencapai 86.00 %, antusiasme anak yang meningkat serta kreatifitas dalam menciptkan gambar yang bervariasi.Peneliti dengan dibantu kolaborator telah berhasil meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran.Adapun masih ditemukannya satu atau dua anak yang kurang berkembang kreatifitasnya tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran, karena kita tahu bahwa karakteristik, kemampuan, dan daya tangkap anak didik itu beraneka ragam. Kreativitas anak pada anak PAUD Permata Hati semester II tahun pelajaran 2019/2020 telah mengalami peningkatan sebesar 86.00% atau 19 anak dari 22 Anak.

⁸Observasi 28 Oktober 2019 di *PAUD Permata Hati*

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kreatifitas melalui melukis menggunakan media pasir dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan kreativitas anak sebesar 18,18% atau 4 anak, peningkatan kreativitas siklus I mencapai 63, % atau 14 anak dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 86.00 % atau 19 anak. Oleh karena itu pasir merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dinidalam hal melukis. Hal ini karena pasir dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak, menambah perbendaharaan kata sehingga menghasilkan hasil karya lukis yang baik.
2. Metode pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan media pasir. Dalam hal ini metode pendukung yakni pemberian waktu untuk mengeksplor kemampuan diri dan pemberian *rewads* kalimat “wah luar biasa” membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran serta memotivasi anak untuk aktif dalam proses pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui media pasir diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah guru kelas dan peneliti berikutnya.

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi.
 - b. Pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran seperti penyediaan media pasir, buku karton-karton bekas dan alat-alat pembelajaran yang lain. Kepala sekolah perlu dan dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran dikelas.
2. Kepada Guru Kelas yang lain
 - a. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran melukis dengan menggunakan media Pasir yang menarik, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran.
 - b. Guru kelas yang lain hendaknya melakukan pendekatan secara emosional terhadap anak, agar siswa tidak merasa minder, takut dan selalu siap dalam mengeluarkan ide atau gagasannya terutama dalam melukis. Apabila pembelajaran menggunakan metode demonstrasi hendaklah menggunakan metode pendukung seperti tebak kata, dan sebagainya sehingga lebih memotivasi dan merangsang anak untuk berpikir aktif dan kreatif.
 - c. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, gambar yang menarik, kata-kata yang sederhana, penyampaian yang jelas dan menarik sehingga akan merangsang anak untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Huges dan E.H. Hughes, *Learning dan Teaching*, Bandung: Nuansa, 2012.
- Ahmad Muhammad Syakir, *Shahih Bukhori Jilid I*, Bairut : Dar Al-Hadits, tt.
- Diana Mutiah, *Psikolog Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, *Mendidik anak Diera Digital*, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016.
- Jogiyanto. *Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Diva Pres, 2005.
- E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Jakarta: Remaja Rosda karya, 2012.
- Hadits ,FA. *Psikologi Perkembangan anak*, Jakarta: Depdikbud, 1995.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi perkembangan*, Terj. Istiwidiyanti dan
- Hamdani, Asep Saepul, *Pengembangan Kreativitas*, Jakarta: Pustaka As-Syifa, 2002.
- IGAK, Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Isjoni, *Model Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Mulyawan, *Manajemen Play group dan Taman Kanak-kanak*, Jogjakarta: Jasa Unggul, 2009.
- Martinis Yamin, dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: GP Press, 2010.
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Jogjakarta, Gava Media, 2015.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan anak usia dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Syafaruddin, *Pendidikan Pra Sekolah*, Medan: Perdana Publisihing, 2011.